



UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMK MUHAMADIYAH 1 KEDIRI MELALUI SINEMA EDUKASI

M. RIZKY BERLIAN NOERRAHMAN, LAELATUL AROFAH
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Berlian11233@gmail.com, laelatarofah@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

In today's era, teenagers are faced with a series of problems experienced by students in very diverse schools. One of them is a lack of self-confidence. Self-confidence is a positive attitude of an individual that enables him to develop a positive assessment both of himself and of the environment or situation he faces. The problem of low self-confidence can be overcome by utilizing film media but which focuses on the problems experienced by these students. The purpose of this study was to determine the effectiveness of educational cinema to increase students' self-confidence at SMK MUHAMADIYAH 1 KEDIRI. Educational cinema is a modern technique used both individually and in groups by leading to the use of film as a support for the educational process and individual self-development. The purpose of educational cinema is as a means of entertainment, education and reinforcement obtained from the results of the social learning process

Keywords: *self-confidence. Cinema education*

ABSTRAK

Di era sekarang ini remaja dihadapkan pada serangkaian permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah sangat beragam. Salah satu yang dialami adalah kurangnya kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah perasaan yang dialami seseorang dalam melihat dirinya itu mampu dan bisa, sebelum ia mengerjakan suatu tugas yang dihadapinya. Dalam masalah kepercayaan diri yang rendah dapat diatasi dengan memanfaatkan media film tapi yang berfokus pada masalah-masalah yang dialami siswa tersebut. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keefektifan sinema edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK MUHAMADIYAH 1 KEDIRI. Sinema edukasi adalah teknik bantuan yang menggunakan tayangan film sebagai perantara untuk proses pendidikan dan pengembangan individu. Tujuan dari sinema edukasi adalah sebagai edukasi serta penguatan yang didapatkan dari hasil proses penayangan dari film yang di tampilkan tersebut.

Kata Kunci: *kepercayaan diri. Sinema edukasi*

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini remaja dihadapkan pada serangkaian tugas perkembangan yang harus dicapai secara efektif, agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah sangat beragam. Salah satu yang dialami adalah kurangnya kepercayaan diri. Percaya diri adalah kekuatan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk maju dan selalu berkeinginan untuk memperbaiki diri untuk yang lebih baik. Sedangkan seseorang yang memiliki percaya diri rendah mereka justru tidak berani dan memilih untuk diam dan takut, padahal secara tidak langsung sifat ini dapat menghambat perkembangan tugas-tugas yang harus dihadapinya untuk menjadi seseorang yang sukses.

Maslow (dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004) Maslow (dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004) Percaya diri merupakan bagian dasar untuk pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang berkualitas. Mereka yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri, mereka yang memiliki kepercayaan diri nantinya juga akan memahami dirinya sendiri, sebaliknya jika seseorang itu kurang memiliki rasa percaya diri mereka akan kesulitan untuk berkembang dan menjadi pribadi yang tidak akan mengerti dirinya sendiri dan akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tugas-tugas, dirinya akan takut dan tidak berani menyampaikan pendapat, serta dirinya akan ragu dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan percaya diri adalah keadaan individu menyadari kemampuan dan batasan-batasan yang ia miliki dan ia dapat memanfaatkan dengan baik.

Pada saat peneliti mengunjungi di suatu lembaga sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kediri peneliti melakukan observasi dan menemukan permasalahan yang dimiliki siswa dari sekolah itu yaitu *self confidence* yang rendah atau kurangnya rasa percaya diri. Dimana banyak siswa yang kurang percaya diri saat berbicara di depan atau berbicara pada banyak orang. Banyak siswa yang diketahui jika diberi pertanyaan tidak mau menjawab atau diam, padahal pada saat di pancing untuk menjawab ternyata mereka itu bisa dan paham. Selain itu banyak siswa yang kurang percaya diri tentang kemampuan dirinya saat menjawab soal ujian, sehingga mereka mencontek, dan browsing internet. Dari paparan diatas, peneliti dapat menggolongkan permasalahan yang dialami oleh siswa adalah *self confidence* di bidang belajar. Bimbingan dan konseling adalah merupakan salah satu komponen di sekolah yang bertugas memberikan bantuan terkait permasalahan yang dialami oleh siswa. Bantuan yang diberikan oleh guru BK cukup beragam, salah satunya dapat menggunakan media film.

Film adalah media modern yang dapat di lihat dan di dengar yang didalamnya terdiri dari susunan beberapa gambar yang ditata dan di edit oleh ahli dengan bantuan teknologi digital yang nantinya diproyeksikan menggunakan lensa proyektor sehingga jika di lihat gambar itu seakan menjadi bergerak. menurut Baskin (2003: 4) film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Jadi film itu juga bisa disebut seni tetapi film tersebut berbeda dengan seni lawasan seperti seni sastra, seni lukis, atau seni ukir, seni pada film sendiri itu sangat mengandalkan teknologi modern sebagai bahan baku utama untuk membuat dan menayangkan film tersebut.

Melalui media film peneliti ingin menyampaikan pesan dan informasi yang ingin di sampaikan oleh penonton. Film juga bisa di gunakan dalam berbagai hal, salah satunya adalah media dalam belajar yang biasa disebut sinema edukasi, sinema edukasi sendiri adalah media yang menyajikan tayangan-tayangan yang bertujuan untuk mendorong terciptanya penonton yang cerdas. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa film adalah suatu media yang dapat dilihat dan juga ditonton dan di dalam film tersebut menampilkan serangkaian gambar bergerak dengan alur cerita yang di mainkan oleh para pemeran yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada para penonton.

Melalui sinema edukasi yang berfokus pada pengalaman yang sesuai dengan keadaan diri siswa akan menarik perhatian siswa. Menurut studi yang dilakukan Chambers(2019) tentang film dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, ditemukan bahwa pada tataran usia sekolah menengah siswa lebih menyukai film yang berfokus pada pengalaman pribadi siswa. Mereka akan mudah memahami adegan dramatis yang dimunculkan dalam film. Berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki pandangan bahwa rasa kurang percaya diri atau *self confidence* dapat diminimalisir dengan bantuan media sinema edukasi

Penelitian ini, penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk memberi bantuan kepada konseli yang dilakukan dengan terdiri dari beberapa siswa, bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam bimbingan kelompok, siswa diharapkan akan memperoleh umpan balik berupa tanggapan atau pengalaman siswa dalam mengatasi masalahnya.

PEMBAHASAN

A. Kepercayaan Diri

Yeung (2014:21) kepercayaan diri adalah kemampuan individu dalam mengambil suatu pilihan dalam sebuah persoalan secara tepat dan efisien, walaupun di waktu itu juga pilihan tersebut terlihat sulit untuk dijalani. Kepercayaan diri adalah keputusan yang saat ini anda pilih untuk kedepanya untuk menggapai tujuan jangka panjang, walaupun nantinya jalan yang anda tempuh akan kesusahan dan membuat anda merasa tidak nyaman. Mastuti (2008:13) Seseorang yang memiliki sikap positif seperti yang dimaksud oleh mastuti tersebut nantinya dirinya akan memiliki sifat tidak mudah menyerah dalam melakukan suatu hal, dan juga individu yang memiliki rasa kepercayaan diri dirinya akan memerasa sedang berkompetisi, mampu menyelesaikan tugas, yakin dan mampu bahwa dia bisa menyelesaikan persoalan.

Sedangkan menurut Lina dan Klara (2012) ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri yang proporsional, antara lain:

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian

- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- 3) Tidak ingin menjadi orang lain
- 4) Mampu mengontrol diri yang baik
- 5) Memiliki internal locus of control
- 6) Mempunyai pandangan yang positif pada diri sendiri, dan situasi di luar dirinya
- 7) Memiliki harapan terhadap diri sendiri, jadi ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dari peristiwa yang sudah di alami.

Beberapa aspek rasa percaya diri menurut Pranoto (2016) antara lain:

- 1) Kurang bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya.
- 2) Seringkali tampak murung dan depresi.
- 3) Punya masalah dalam kebiasaan makan misalnya anorexia yang mengarah pada obesitas, yang membahayakan bagi tubuhnya.
- 4) Mereka suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya.
- 5) Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif.
- 6) Takut untuk mengambil tanggung jawab.
- 7) Takut untuk membentuk opininya sendiri.
- 8) Hidup dalam keadaan pesimis.

B. Sinema Edukasi

Menurut Musfiqon (2012:106) Film merupakan penemuan modern dari proses belajar mengajar karena di dalam film penonton disuguhkan pada dua indra pada saat yang sama yaitu melihat dan mendengar. Film adalah serangkaian gambar yang di kumpulkan dan di tata lalu di proyeksikan ke layar pada dan di atur dengan kecepatan tertentu, sehingga gambar tersebut seolah-olah terlihat seperti bergerak secara normal. Biasanya di dalam pembuatan sebuah film memiliki tujuan saat subyek menonton film tersebut seperti halnya perubahan sikap. Nursalim (2010). Dengan memanfaatkan media sinema edukasi dapat mengembangkan afeksi siswa dalam hal belajar, karena didalam pelaksanaannya siswa akan menerima, mendengarkan, dan memperhatikan guru yang membimbing dan menjelaskan di kelas. Dalam penelitian ini peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana keefektifan sinema edukasi untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa.

Film atau sinema merupakan penyajian gambar melalui layar lebar atau disebut juga gambar hidup (Motion Pictures), dengan audiovisual dan gerak (Jess Feist & Gregoryb dalam Hastin, 2018). Bandura (1986,2004, 2007, 2008, 2009, 2010) mengemukakan bahwa salah satu bentuk seseorang belajar dapat melalui dengan menonton film. Sedangkan Santrock (2011) berpendapat bahwa seseorang belajar dengan mengamati (observational

learning), dari mengamati seseorang nantinya akan ada suatu proses yang dapat mempengaruhi kognitif seseorang dan berlanjut mempengaruhi perilakunya melalui apa yang sedang ia amati melalui imitasi atau biasa di sebut modeling.

Sinema edukasi merupan teknik pembelajaran modern yang menggunkan bantuan media dalam proses pendidikan dan pengembangan diri individu. Tujuan dari sinema edukasi adalah untuk mendidik siswa dengan bantuan media film yang berfokus untuk mendidik siswa. Selain itu dengan film juga dapat menimbulkan aktifitas dalam otak yang menjunjukkan gambaran emosi saat memahami isi alur cerita di dalam film. Manfaat yang lain dalam film adalah film juga dapat di jadikan sebagai therapy. Manfaat dari cinema therapy adalah untuk meningkatkan aktivitas sistem kekebalan dengan tertawa yang bekerja sebagai obat, dapat melepaskan emosional yang terpendam sehingga akan menimbulkan perasaan lega dan dapat menimbulkan semangat untuk membuka perspektif baru, mendapatkan harapan dan semangat, menemukan kekuatan yang sebenarnya ada dalam diri, serta dapat memperbaiki komunikasi yang baik antar sesama (Solomon, dalam Chamalia, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Percaya diri atau *self confidence* adalah percaya diri adalah keadaan individu menyadari kemampuan dan batasan-batasan yang ia miliki dan ia dapat memanfaatkan dengan baik. Individu yang memiliki sifat percaya diri tahu bahwa mereka dapat bertahan hidup menghadapi masalah yang mereka hadapi saat ini, Sedangkan bagi individu dengan percaya diri rendah biasanya mereka akan takut, padahal secara tidak langsung sifat ini dapat menghambat perkembangan jiwanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk menjadi sukses. Sinema edukasi merupan teknik pembelajaran modern yang menggunkan bantuan media dalam proses pendidikan dan pengembangan diri individu. Tujuan dari sinema edukasi adalah untuk mendidik siswa dengan bantuan media film yang berfokus untuk mendidik siswa,

DAFTAR RUJUKAN

- Arie Prima Usman Kadi, "*Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman).*" eJournal Psikologi, 2016, 4 (4) : 463
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak* (Jakarta: Alumni, 2000), 202
- Susulaningsih ,Yeni Chaterina. (2018). *EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBANTUAN FILM UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMAN 2 MEJAYAN KABUPATEN MADIUN.* Vol. 3 No. 1 Hal 26-29



- Ananda Terry Adinda, (2020). *PENERAPAN SINEMA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BUDURAN SIDOARJO*.Vol.11 No. 1 Hal 77
- Mastuti,Indari.(2008).*50 Kiat Percaya Diri*. Hi-Fest Publishing: Jakarta.
- Pranoto,H.(2016).*UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 SINGKAI UTARA LAMPUNG UTARA*.*JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPP MUMMETRO*, 1(1), 100-111.
- Lina dan Klara. 2012. *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia